

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Dongeng merupakan suatu kisah yang diangkat dari cerita tidak nyata atau pemikiran fiktif menjadi sebuah alur perjalanan hidup bagi masyarakat, yang didalamnya memiliki beberapa kandungan pesan moral yang mengajarkan makna hidup dan cara berinteraksi dengan makhluk lainnya. Dongeng juga merupakan dunia khayalan dan imajinasi dari pemikiran seseorang yang kemudian diceritakan secara turun temurun dari generasi ke generasi. Namun sekarang ini, dongeng sudah mulai dilupakan dan mulai menurun sehingga kurangnya pengetahuan dongeng terutama pada lingkungan anak-anak, padahal banyak pesan moral yang terkandung dalam sebuah dongeng tersebut.

Dongeng mulai digantikan oleh beberapa objek aktivitas lainnya seperti kebanyakan orang yang gemar menonton televisi, bermain gadget, atau menonton sebagian tayangan yang berada pada gadget. Dengan itu tidak hanya anak-anak tetapi bagi orang tuapun berpengaruh, lingkungan menjadi faktor utama menurunnya pengetahuan dongeng berkembang. Peran utama dalam lingkungan yang membuat meningkatnya mengenai dongeng sebenarnya terletak

pada orangtua yang berperan sebagai pengasuh atau pembimbing yang memiliki peran untuk menemani anak dilengkapi dengan ajaran moral dengan cara mendongeng saat akan tidur atau pada aktivitas sehari-harinya, tidak hanya ajaran dongeng tetapi terciptanya pembelajaran bagi anak dengan komunikasi pada lingkungannya mulai berkembang, dan kedekatan antar anak dan peran orangtua dirumah semakin erat.

Di kalangan remaja ataupun dewasa dan orang tua kini dongeng menjadi daya tarik tersendiri. Dengan berlatar belakang profesi sebagai guru, mahasiswa ataupun ibu rumah tangga. Komunitas ini kini sudah banyak tersebar bukan hanya di kota Bandung tetapi sudah tersebar luas di Indonesia. Sumber ini didapat dari ibu Emi Siti Jamilah seorang guru TK di kota Bandung yang mengikuti komunitas dongeng di kotanya sendiri maupun di luar kota, beliau sebagai anggota Indonesia Heritage Foundation (IHF) yang didirikan oleh Dr.Ratna Megawangi pada bulan Juni tahun 2000. Indonesia Heritage Foundation (IHF) ini memiliki keinginan untuk mencari jawaban dan memberikan solusi atas permasalahan “mengapa manusia yang sudah mengetahui dan mengerti kaidah moral dan etika, namun perilakunya tidak sesuai dengan prinsip-prinsip moral yang diketahuinya?”.

Komunitas dongeng yang diikuti sumber memiliki tujuan pada komunitas dongeng dengan tujuan utamanya adalah melestarikan

kegiatan mendongeng untuk anak di Indonesia. Komunitas yang diikuti sumber memiliki kegiatan seperti :

1. Pop-Up Storytelling atau kejutan dongeng dengan cara mendongeng dari para relawan dongeng atau siapapun yang mau mendongeng dengan berbagai tempat seperti di ruang public, taman kota, rumah sakit dll.
2. Storytelling class atau kelas dongeng berbagi tentang pengalaman yang dilakukan dengan jadwal yang disepakati dan terbuka untuk siapapun yang ingin ikut berpartisipasi.
3. Kampanye dongeng adalah kegiatan yang menyebarkan mendongeng melalui sosial media.

Perkembangan mendongeng jika terwujud akan berdampak baik bagi komunikasi keluarga dan juga pembelajaran bagi anak. Terutama di kota Bandung yang selalu ikut serta dalam kegiatan pemenuhan hak-hak anak, perlindungan khusus anak dalam bentuk kota layak anak, yang setiap kali diperingati pada tanggal 23 Juli, dan kota Bandung telah mendapatkan penghargaan ini dengan tiga kali berturut-turut dan baru saja Kota Bandung mendapatkan penghargaan kota layak anak pada puncak peringatan Hari Anak Nasional pada tanggal 23 Juli 2019 dengan tema “Peran Keluarga dalam Pelindungan Anak”, dalam penghargaan ini sangat

mengharapkan bahwa kota Bandung ingin semakin memperkuat fasilitas yang mewadahi pembelajaran anak dan memberikan fasilitas sarana edukasi berkualitas berbasis hak anak.

1.2. Fokus Permasalahan

Semakin pesatnya jaman banyak sekali faktor yang menjadi penghambat atau perilaku yang mempengaruhi pembelajaran menurunnya pengetahuan dongeng, seperti pada dilingkungan keluarga maupun lingkungan sekolah bagi anak, Suyadi (dalam Subiyantoro, 2012:2).

Dongeng bukan hanya menarik di kalangan anak saja tetapi remaja dan orang tua saat ini masih menjadi pusat atau suatu pembelajaran bagi kehidupan sehari – hari. Dengan itu terbentuklah sebuah komunitas dongeng sebagai wujud dan bertumbuhnya pengetahuan mengenai dongeng. Dongeng tidak hanya sebagai cerita pengantar tidur tetapi juga sebagai kegiatan kampanye untuk keceriaan, inspirasi, memotivasi dan pengembangan imajinasi.

Berdasarkan permasalahan yang diungkapkan di atas terdapat beberapa fokus permasalahannya, sebagai berikut :

1. Banyaknya kegiatan mendongeng kali ini tidak hanya dikalangan anak-anak tetapi dikalangan remaja, dewasa ataupun orang tua

ataupun di kalangan komunitas mendongeng. Dengan itu diperlukannya fasilitas ruang dongeng yang dapat mewadahi diberbagai kalangan usia.

2. Pengenalan dongeng tidak dapat dilakukan dengan cara bercerita secara turun temurun saja namun perlunya bukti nyata dan gambaran. Dengan itu perlunya fasilitas berupa galeri dongeng yang dapat memfasilitasi berbagai ciri atau identitas pada dongeng tersebut.
3. Dengan seiringnya jaman dongeng banyak teralihkan oleh kegiatan dongeng lainnya seperti tayangan pada media digital, dengan tidak menghilangkan kegiatan mendongeng secara konvensional dibutuhkannya fasilitas mendongeng konvensional seperti ruang pagelaran pertunjukan dongeng, area mendongeng dan area galeri pengenalan properti pendukung untuk mendongeng.

1.3. Permasalahan Perancangan

Sebuah perancangan pusat dongeng perlu beberapa upaya untuk bisa memfasilitasi pendongeng, komunitas dongeng dan penikmat dongeng atau anak anak, seperti fasilitas pusat dongeng dengan pengenalan dongeng dari enam jenis yang terdapat pada dongeng dengan diwakili beberapa perwakilan daerah Nusantara yang akan

ditampilkan seperti daerah Jakarta, Jawa Tengah, Jawa Barat, Bali, Sulawesi Tengah, Papua, Jawa Timur, Sumatra Barat, Kalimantan Barat.

Fasilitas ini perlunya upaya yang dapat menyampaikan pesan dari isi cerita dongeng Nusantara agar anak lebih paham dan dapat mempengaruhi pengenalan dongeng kepada anak dan sekaligus mempertahankan ciri khas dari dongeng Nusantara itu sendiri . Berdasarkan fokus permasalahan itu sendiri yang telah dipaparkan maka permasalahan yang dihadapi dalam Perancangan Pusat Dongeng Anak di Bandung, yaitu :

- a. Bagaimana merancang sebuah fasilitas ruang yang memwadahi semua aktifitas pengunjung anak-anak, orangtua dan komunitas pendongeng ?
- b. Bagaimana merancang fasilitas area galeri dongeng yang dapat memahami isi dan makna dari sebuah dongeng pada ruang ?
- c. Bagaimana merancang fasilitas dongeng untuk mempertahankan kegiatan mendongeng secara konvensional ?

1.4. Ide/ Gagasan Perancangan

Sesuai dengan judul Perancangan Pusat Dongeng Nusantara di Bandung muncul sebuah ide gagasan yang mengacu pada sarana yang memfasilitasi masyarakat yang mengenalkan kembali identitas pada

dongeng, dikarenakan dongeng saat ini sudah mulai hilang dan jarang di kenali oleh masyarakat khususnya anak – anak. Dalam perancangan ini memiliki tujuan memberikan pengetahuan dari sejarah atau alur cerita pada dongeng nusantara yang disajikan dan mempertahankan warisan nenek moyang yang secara turun temurun diceritakan dengan berbagai media agar dongeng nusantara ini menjadikan gambaran atau pelajaran bagi masyarakat.

Pada perancangan ini perlunya fasilitas yang memadai untuk meningkatkan pengetahuan mengenai dongeng yang diterapkan pada ruang berupa identitas yang terkandung pada dongeng dengan masing masing daerahnya. Untuk mendukung fasilitas tersebut ada beberapa yang akan di hadirkan dalam perancangan ini :

- a. Dikarenakan dongeng identik dengan anak-anak, perancangan ini melibatkan fungsi untuk pembelajaran bagi pembentukan karakter anak, dengan adanya fasilitas area pertunjukan pagelaran tokoh dongeng anak akan mengenali bagaimana karakter sebenarnya pada tokoh dongeng tersebut.
- b. Area galeri dongeng nusantara yang menampilkan masing masing dongeng dari perwakilan daerah seperti Jakarta, Jawa Tengah, Jawa Barat, Bali, Sulawesi Tengah, Papua, Jawa Timur, Sumatra Barat, Kalimantan Barat di tampilkan sesuai dengan jenis dongeng legenda, fabel, parable, mitos dan sage didesain dengan penyampaian multisensori dan audio visual.

- c. Area workshop bagi pembimbing, orangtua ataupun komunitas dongeng.
- d. Perpustakaan
- e. Ruang pertunjukan 4D dongeng nusantara.

Perancangan pusat dongeng nusantara ini menerapkan konsep lembur cumarita bahwa tujuan dari konsep ini memperkenalkan suatu tempat yang memiliki keberagaman dongeng yang berbeda pada dongeng yang ditampilkan yang akan dikelompokkan sesuai dengan jenis dongeng seperti jenis dongeng legenda,sage,parabel,mitos dan fabel. Selain itu, penyajian objek pendukung dengan pencahayaan, property pendukung tampilan suasana pada dongeng dan audio visual yang seolah olah memberikan suasana pendukung pada daerah dongeng tersebut.

1.5. Maksud dan Tujuan Perancangan

1. Maksud Perancangan

Dongeng merupakan salah satu bentuk cerita tradisional atau cerita yang disampaikan secara turun temurun dari nenek moyang, yang memiliki ajaran moral bagi masyarakat yang sangat bermanfaat untuk diterapkan pada lingkungannya. Dengan itu, maksud perancangan ini adalah merancang fasilitas untuk mengenal

identitas dongeng nusantara di kalangan orangtua maupun anak-anak dengan melibatkan langsung pengunjung dengan adanya fasilitas edukasi dongeng, fasilitas pembelajaran dan fasilitas konvensional bagi komunitas ataupun pembimbing anak-anak untuk turut melestarikan kembali dongeng nusantara.

2. Tujuan Perancangan

Tujuan perancangan pusat dongeng ini sebagai fasilitas edukasi pengenalan dongeng nusantara sekaligus sarana rekreasi tidak hanya untuk anak-anak tetapi bagi para orangtua, remaja ataupun pengajar untuk semakin mengenal dan mengapresiasi dongeng sehingga memperoleh makna yang positif dan dapat meneruskan budaya mendongeng ke generasi berikutnya.

